



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Laudia Elok Dwi Priangga^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernias Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

laudiaelokdwpriangga@gmail.com

Abstrak—Keluarga adalah pondasi utama masyarakat yang berperan penting dalam membentuk komunitas yang kuat dan stabil. Keluarga terdiri dari dua olahan kata kula dan warga. Keluarga yaitu masyarakat kecil yang terdiri dari ibu, anak, dan ayah. Dengan demikian, keluarga mempunyai peran yang besar sebagai lingkungan awal dalam membentuk kepribadian, nilai, serta karakter setiap individu sejak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh peran keluarga dalam pembentukan karakter.. Penelitian ini ialah penelitian Systematic Literature Review atau kerap dikenal dengan singkatan SLR. Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dalam menentukan karakter memiliki peran 1) Memberikan Pendidikan Moral Sejak Dini. 2) Memberikan Pengawasan dan Bimbingan. 3) Menanamkan kebiasaan baik.

Kata kunci—Pembentukan karakter, Siswa, Peran keluarga

Abstract—Family is a small community consisting of mother, child, and father. Family is the main foundation of society that plays an important role in forming a strong and stable community. Family consists of two processed words kula and warga. Thus, the family has a very important role as the first and main environment in shaping the personality, values, and character of each individual from an early age. The purpose of this study is to obtain the role of the family in character formation. This research is a Systematic Literature Review or often known by the abbreviation SLR. The data of this study is in the form of secondary data. The data collection technique uses the observing and recording method. The data validation technique uses the triangulation technique. The results of the study indicate that the family in determining character has a role: 1) Providing Moral Education from an Early Age. 2) Providing Supervision and Guidance. 3) Instilling good habits.

Keywords— Character formation, Students, Role of family

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah pendidikan yang menekankan pembentukan sikap melalui pembiasaan, serta penerapan prinsip kedisiplinan oleh pendidik, orang tua, pemimpin, dan masyarakat sebagai lingkungan yang berperan luas dalam membangun karakter anak (Yunarti, 2014). Sedangkan menurut Fatmah (2018) pembentukan karakter menjadi bagian dari langkah pemerintah dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter. Di sisi lain, pembentukan karakter yaitu tindakan yang sangat penting dalam membentuk kembali jati diri bangsa dan memperkuat pembentukan masyarakat Indonesia baru (Subianto, 2013). Pembentukan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat dalam beretika dan bermoral, adapun banyak cara agar karakter bisa dibentuk.

Pembentukan karakter dapat dicapai dengan menetapkan, menerapkan, serta membiasakan berbagai aktivitas yang mendukung nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan selama proses belajar (Kurniawan, 2015). pembentukan karakter siswa juga dapat dilaksanakan dengan habituasi dalam melaksanakan sholat dhuha, menyapa orang tua, guru, kakak, dan teman sebaya (Reksamunandar, 2022). Pembentukan karakter perlu melibatkan semua pihak, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar hubungan dan kerja sama antar ketiga lingkungan pendidikan tersebut dapat kembali terjalin dan tidak terputus (Subianto, 2013). Dengan keterlibatan seluruh unsur tersebut, maka proses pembentukan karakter akan berjalan lebih efektif dan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Siswa yaitu individu yang mengikuti tahap pendidikan mulai dari SD sampai jenjang SMA (Merpati dkk., 2018). Sedangkan menurut Amelia (2017) mengatakan bahwa Siswa merupakan individu yang tengah mengikuti proses pendidikan dalam jalur formal. Siswa memegang peranan penting dalam upaya membangun serta mempertahankan NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Suharyanto, 2017). Dengan demikian, peserta didik tak hanya memiliki peran sebagai penerima ilmu saja, tetapi juga sebagai penerus masa depan akan menentukan arah kemajuan bangsa di masa depan.

Tanggung jawab siswa adalah menuntaskan semua tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas dengan waktu yang diberikan, mendengarkan intruksi dari guru saat proses pembelajaran (Pasani & Basil, 2014). Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar diharapkan mampu menyelesaikan setiap tugas dari guru dengan sungguh-sungguh dan atas kemauan sendiri, tanpa dorongan atau tekanan dari pihak lain (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Tanggung jawab siswa disekolah ialah membantu guru berkontribusi dalam belajarnya, siswa harus siap sebagai pelajar, bertanggung jawab meningkatkan potensi diri sendiri (Silvia & Purwaningrum, 2022). Jadi, tanggung jawab siswa tidak hanya tercermin dari ketaatan terhadap tugas yang diberikan, tetapi juga dari kesadaran dan kemauan

untuk berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan serta sikap positif selama proses pembelajaran.

Keluarga yaitu masyarakat kecil yang terdiri dari ibu, anak, dan ayah (Siregar, 2015). Sedangkan menurut Zuhti dkk., dalam Wahid dan Halilurrahman (2019) keluarga adalah pondasi utama masyarakat yang berperan penting dalam membentuk komunitas yang kuat dan stabil. Keluarga terdiri dari dua olahan kata kula dan warga (Awi dkk., 2016). Dengan demikian, keluarga memegang peranan yang sangat besar sebagai lingkungan dasar dalam membentuk kepribadian, nilai, serta karakter setiap individu sejak usia dini.

Peran yang dimiliki keluarga yaitu mengurus anak, menjaga etika keluarga di lingkungan masyarakat, menurunkan budaya dan sifat yang baik kepada anaknya dan generasi selanjutnya (Puspytasari, 2022). Sedangkan menurut Hyoscyamina (2011) sebagai tempat pendidikan pertama dan utama, keluarga memegang peranan besar dalam menentukan bagaimana karakter anak terbentuk. Peran keluarga sebagai pendidik psikologi anak adalah memastikan kesehatan fisik dan mental anak, menanamkan budi pekerti luhur anak, serta mendorong perkembangannya (Hanifah & Farida, 2023). Karena hal tersebut, keluarga menjadi pegangan penting serta membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini agar siap menghadapi perkembangan di lingkungan masyarakat.

Proses pengasuhan anak melibatkan upaya pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak secara positif, dengan harapan mereka berkembang menjadi seorang yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab di masa depan (Hermawan, 2018). Sedangkan menurut Ilham (2022) cara pengasuhan yang dijalankan dalam keluarga memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan anak, khususnya dalam proses pembentukan karakter mereka. Pola asuh orang tua yaitu cara mereka berhubungan dengan anak untuk membentuk perilaku, pengetahuan, dan nilai penting agar anak dapat mandiri, tumbuh sehat, percaya diri, rasa ingin mengetahui, sifat ramah, dan semangat meraih keberhasilan (Amanullah & Kharisma, 2022). Dengan demikian, kualitas pola asuh sangat menentukan arah perkembangan anak dalam menjalani kehidupannya kelak.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review atau kerap diketahui dengan sebutan SLR ialah penelitian ini. Penelitian SLR adalah Metode SLR digunakan buat menilai, meneliti, dan menjelaskan berbagai penelitian terkait pembahasan dan pertanyaan tertentu. (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder berdasarkan Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk Data sekunder dalam penelitian ini dirangkum dari beragam artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional. Tak hanya itu, sumber data pula berasal dari buku referensi, skripsi, jurnal ilmiah, serta

dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berupa kata, frasa, hingga kalimat yang bersumber dari buku serta artikel jurnal yang dipublikasikan pada tingkat nasional.

Metode simak dan catat yaitu teknik pengumpulan penelitian dengan cara mengamati dan mencatat (Fatihah & Utomo, 2020). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak. Teknik mencatat dalam penelitian ini caranya yaitu dengan mencatat untuk laporan.

Metode validasi data memakai metode triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) Metode triangulasi merupakan metode yang dipakai mengembangkan kualitas, kredibilitas, serta memastikan keakuratan data dengan cara memadukan berbagai sumber dan jenis data. Penelitian ini menerapkan triangulasi teori, yakni dengan memanfaatkan berbagai konsep atau temuan para ahli sebagai acuan untuk menilai keabsahan pernyataan maupun gagasan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memberikan Pendidikan Moral Sejak Dini

Keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. Sejak kecil, anak belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati melalui arahan serta pembiasaan dari orang tua. Pendidikan moral yang diberikan sejak dini sangat penting karena pada fase inilah anak mudah menyerap dan meniru perilaku orang-orang terdekatnya. Dengan pendidikan moral yang kuat, anak akan memiliki dasar karakter yang kokoh untuk menghadapi berbagai situasi dan pengaruh dari luar.

Pendidikan anak sejak dini diharapkan dapat menyiapkan berbagai rangsangan yang membantu proses tumbuh kembang anak, termasuk dengan menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi mereka (Abidin, 2021). Sedangkan menurut Ibda (2012) tujuan pendidikan moral yakni membentuk pribadi yang mandiri, mampu mengenali serta memahami nilai-nilai moral, dan memiliki kemauan untuk bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang dianggap benar. Jadi, berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada usia dini bukan sekedar membantu proses perkembangan anak, tetapi juga membentuk dasar karakter moral mereka.

2. Memberikan Pengawasan dan Bimbingan

Dalam perkembangan anak, keluarga berperan penting memberikan batasan, arahan, serta pengawasan yang diperlukan. Orang tua perlu memastikan bahwa anak berada dalam lingkungan pergaulan yang sehat, menggunakan teknologi secara bijak, dan mengikuti kegiatan positif. Pengawasan ini bukan untuk membatasi kebebasan anak, tetapi untuk melindungi sekaligus membimbingnya agar tidak terjerumus dalam perilaku yang merugikan. Dengan bimbingan yang tepat, anak akan belajar membuat keputusan yang benar dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan.

Bagian penting tugas Pembimbing Kemasyarakatan, yang ditujukan untuk memastikan masyarakat mendapatkan pendampingan, arahan, serta kontrol yang

diperlukan selama menjalani proses pembinaan ialah bentuk pengawasan dan bimbingan (Syahrizal, 2020). Orangtua perlu terlibat dalam pemantauan dan memberikan perhatian kepada anak mulai sebelum proses belajar dimulai, selama kegiatan belajar berlangsung, hingga setelah pembelajaran berakhir (Wardhani & Krisnani, 2020). Dengan demikian, peran pengawasan dari pihak profesional maupun keluarga menjadi faktor yang saling melengkapi dalam mendukung proses perkembangan dan pembinaan individu.

3. Menanamkan Kebiasaan Baik

Perilaku sehari-hari orang tua memberikan gambaran nyata kepada anak tentang membentuk kebiasaan positif. Kegiatan sederhana seperti bangun tepat waktu, menjaga kebersihan rumah, membaca buku, atau menjalankan tugas dengan baik akan ditiru anak dalam kesehariannya. Pembiasaan ini membentuk karakter anak menjadi pribadi yang disiplin, rajin, dan bertanggung jawab. Konsistensi orang tua dalam menanamkan kebiasaan baik sangat mempengaruhi pola perilaku anak sehingga menjadi bagian dari dirinya hingga tumbuh dewasa.

Kegiatan pembiasaan yaitu proses untuk membentuk tingkah laku yang cenderung konsisten serta berlangsung secara spontan meliputi aktivitas pendidikan yang dilakukan terus-menerus di luar waktu pembelajaran formal (Jasmana, 2021). Kebiasaan baik ini bukan hanya membantu perkembangan fisik dan mental anak, tapi dapat membentuk disiplin, empati, tanggung jawab, dan nilai moral (Sinulingga, 2025). Karena itu, kegiatan pembiasaan yang disusun dengan baik dan dilakukan secara konsisten menjadi dasar penting dalam membangun karakter anak sejak usia awal.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan 1) Memberikan Pendidikan Moral Sejak Dini. 2) Memberikan Pengawasan dan Bimbingan. 3) Menanamkan kebiasaan baik.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Amanullah, A. S. & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan pola asuh orang tua terhadap emosi anak dan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v1i2.1804>.
- Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2(2),1-4. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205>.
- Awil, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga di desa Kimaam kabupaten Merauke. *Ejurnal Aacta diurna*, 5(2).

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12210>.
- Fatihah, A. C. & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal Covid-19 pada saluran Youtube CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1-10. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/298>.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Hanifah, R. & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Jurnal Of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>.
- Hermawan, A. (2018). Urgensi pola asuh anak dalam keluarga di era globalisasi. *NJECT Interdisciplinary Journal of communication*, 3(1), 105-123. <https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.105-123>.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal psikologi*, 10(2), 144-152. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>.
- Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>.
- Ilham, L. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak. *Islamic Edukids: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(2), 63-73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164-172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.
- Kurniawan, M. L. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 4(2), 41-45. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*. 2(2), 55-61. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205>.
- Pasani, C. F. & Basil, M. 2014. Mengembangkan karakter tanggungjawab siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 219-229. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/616>.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>.

- Reksamunandar, R. P. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 27-38, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.251>.
- Silvia, A. A., & Purwaningrum, S. (2022). Studi deskriptif peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SMP negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 31-34. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4365>.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 kebiasaan anak Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna Kajian pendidikan Islam*, 9(1), 109-131. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>.
- Siregar, R. 2015. Urgensi konseling keluarga dalam menciptakan keluarga sakinah. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 77-91. <http://repo.uinsyahada.ac.id/262/1/Risdawati%20Siregar.pdf>.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2), 331-354. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Suharyanto, A. (2017). Pemahaman siswa tentang konsep demokrasi dalam pendidikan kewarganegaraan. *Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27578/>.
- Syahrizal, R. (2020). Strategi peningkatan pengawasan dan bimbingan bagi klien masyarakatan program asimilasi dan integrasi Covid-19. *Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 110-122. <https://doi.org/10.32503/mizan.v9i2.1115>.
- Wahid, A. & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga institusi awal dalam membentuk masyarakat berperadaban. *CENDIKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 103-118. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.67>.
- Wardhani, T. Z. Y. & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59. <https://scholar.archive.org/work/flnw2pzzr6bfsjikg4t7clt3ise/access/wayback/http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/28256/pdf>.
- Widiyasanti, M. & Ayriza, Y. 2018. Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 8(1), 1-16. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tanggung+jawab+siswa&oq=#d=gs_qabs&t=1763043040661&u=%23p%3DVB637os6KKoJ.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(2), 262-278. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/374>.